

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kesehatan secara menyeluruh, kesejahteraan, serta kualitas hidup seseorang. Kesehatan gigi dan mulut yang baik ditandai dengan kondisi rongga mulut, termasuk gigi, *gingiva*, dan jaringan pendukungnya, yang bebas dari rasa nyeri maupun berbagai penyakit, seperti kanker rongga mulut dan tenggorokan, infeksi rongga mulut, penyakit *periodontal*, kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta gangguan lainnya yang dapat membatasi kemampuan seseorang untuk mengunyah, berbicara, tersenyum, dan menggigit secara optimal (Salfiyadi dkk., 2022).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, ditemukan bahwa 56,9% populasi mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan data yang ada, sebagian besar penduduk Indonesia 72% memiliki kebiasaan menyikat gigi setiap hari, namun jumlah presentase tersebut hanya sekitar 6,2% yang menyikat gigi dengan baik dan benar. Persentase penduduk Jawa Tengah yang mengalami masalah seperti gusi bengkak mencapai 7,3 % dan gusi mudah berdarah sebesar 5,7 %. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa sebagian besar ibu hamil, yaitu sekitar 60%-70% mengalami penyakit *gingivitis*. Menurut hasil Riskesdas, sebanyak 74% wanita mengalami *gingivitis* (Wahyulistiy dkk., 2023).

Ibu hamil termasuk dalam kelompok yang paling mudah terkena berbagai penyakit, terutama masalah gigi dan mulut, karena perubahan hormon selama masa kehamilan menyebabkan berbagai perubahan di tubuh, baik secara fisiologis, anatomi, maupun hormonal. Peningkatan hormon *estrogen* dan *progesteron* dalam darah ibu hamil menyebabkan terjadinya *gingivitis* (Aulyah, 2024). *Gingivitis* pada ibu hamil bisa teratasi jika diiringi dengan menjaga kebersihan gigi dan mulut secara baik. *Gingivitis* pada ibu hamil lebih dipengaruhi oleh kurangnya perawatan kesehatan gigi dan mulut secara baik, yang bisa menyebabkan berbagai faktor yang memicu timbulnya penyakit tersebut. Perilaku tidak sehat dalam merawat kesehatan gigi dan mulut terjadi karena ibu hamil kurang memahami cara merawatnya, yang dapat meningkatkan risiko terkena *gingivitis* selama masa kehamilan, yaitu kondisi yang disebut *gingivitis* kehamilan (*pregnancy gingivitis*) (Nita dkk., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Erni (2024) melibatkan 200 ibu hamil dengan rentang usia 28-38 tahun dan usia kehamilan 4-6 bulan, menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden (45 %) memiliki tingkat pemahaman yang rendah terkait kesehatan gigi dan mulut. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Erni (2024), Maubanu (2025) menemukan adanya hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan ke poli gigi di Puskesmas. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, pengetahuan merupakan salah satu indikator penting bagi ibu hamil dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya. Cara terbaik meningkatkan pengetahuan khususnya tentang kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan melakukan pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh alat bantu (media) yang digunakan. Media *e-booklet* dapat digunakan sebagai alat bantu karena efektif menyampaikan pesan kesehatan berupa tulisan dan gambar serta mempermudah dalam menyampaikan informasi. Secara keseluruhan, edukasi dan penggunaan media yang tepat sangat penting dalam upaya menyampaikan informasi kesehatan, meningkatkan pengetahuan, serta mendorong perubahan perilaku sehat pada sasaran, termasuk dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut (Utaminingtyas dkk., 2023). Elrayani (2022) telah melakukan penelitian pada tahun 2022 di wilayah kerja Puskesmas Gondomanan, pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu hamil setelah mendapat penyuluhan kesehatan jaringan *periodontal* menggunakan media *e-booklet*.

Media *e-booklet* diharapkan bisa memberikan informasi yang mudah dimengerti bagi ibu hamil. *E-booklet* "SIGIPI" bisa menjadi cara untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai penyakit *gingivitis*. SIGIPI merupakan singkatan dari "Stop Infeksi Gingiva pada Ibu Hamil," berisi informasi mengenai *gingivitis* pada ibu hamil. Tujuan utama menggunakan media *E-booklet* "SIGIPI" adalah untuk memperkuat upaya pencegahan, memberikan edukasi, dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut, sehingga diharapkan dapat mengurangi tingkat kejadian *gingivitis* dan meningkatkan kualitas hidup secara umum.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Pecalungan pada tanggal 10 Oktober 2025 pada ibu hamil sejumlah 15 orang

dengan pengambilan data berupa wawancara dan observasi. Diketahui hasil wawancara pada ibu hamil diperoleh bahwa 86% ibu hamil belum pernah mendapatkan edukasi terkait penyakit *gingivitis*. Sebanyak 60% Ibu hamil telah mengalami *gingivitis* selama kehamilan sebelumnya. Ibu hamil yang belum pernah ke dokter gigi dalam waktu setahun terakhir mencapai 80%, sehingga kondisi kebersihan gigi dan mulut masih termasuk rendah. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Pecalungan, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh penggunaan media *e-booklet* "SIGIPI" terhadap pengetahuan tentang *gingivitis* pada ibu hamil di Puskesmas Pecalungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: “Apakah ada pengaruh media *e-booklet* SIGIPI terhadap pengetahuan *gingivitis* pada ibu hamil?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahuinya pengaruh media *e-booklet* SIGIPI terhadap pengetahuan *gingivitis* pada ibu hamil.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahuinya pengetahuan *gingivitis* sebelum promosi menggunakan media *e-booklet* SIGIPI pada ibu hamil.
- b. Diketahuinya pengetahuan *gingivitis* sesudah promosi menggunakan media *e-booklet* SIGIPI pada ibu hamil.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang menyangkut upaya promotif. Aspek yang dibahas oleh peneliti yaitu tentang pengaruh edukasi menggunakan media *e-booklet* SIGIPI terhadap pengetahuan *gingivitis* pada ibu hamil. Ruang lingkup penelitian ini terkhusus pada bidang *periodontologi*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Menambah wawasan keilmuan dan menjadi bahan acuan bagi peneliti-peneliti lain untuk menelaah lebih lanjut yang berkaitan dengan edukasi menggunakan media *e-booklet* SIGIPI terhadap pengetahuan *gingivitis* pada ibu hamil.

2. Manfaat praktis

a. Untuk mahasiswa

Hasil penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan tentang penelitian kesehatan khususnya pengaruh edukasi menggunakan media *e-booklet* SIGIPI terhadap pengetahuan *gingivitis* pada ibu hamil.

b. Untuk responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil tentang pengetahuan *gingivitis* menggunakan media *e-booklet* SIGIPI.

c. Untuk masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi pada pembaca tentang pengetahuan *gingivitis* pada ibu hamil menggunakan media *e-booklet* SIGIPI.

d. Untuk institusi

Hasil penelitian ini diharapkan menambah referensi bacaan di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.

e. Untuk peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran atau informasi dasar untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengaruh edukasi tentang *gingivitis* pada ibu hamil menggunakan media *e-booklet*.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Elrayani (2022) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media *E-Booklet* untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Kesehatan Jaringan *Periodontal* pada Ibu Hamil". Persamaan penelitian adalah variabel bebas penggunaan media *e-booklet*, sasaran penelitian ibu hamil, dan jenis penelitian yang menggunakan *quasi eksperimental*. Perbedaan penelitian ini adalah variabel terikat, waktu, dan tempat penelitian.
2. Prabadewanti A (2024) dengan judul "Pengaruh Edukasi Media *E-Booklet* Gingibooks Terhadap Pengetahuan *Gingivitis* Pada Remaja". Persamaan penelitian ini adalah variabel bebas penggunaan media *e-booklet*, variabel

terikat *gingivitis*, dan jenis penelitian yang menggunakan *quasi eksperimental*. Perbedaan penelitian ini adalah sasaran penelitian, waktu, dan tempat penelitian.

3. Nuraskin & Reca (2024) dengan judul "Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Gingivitis* Melalui Penyuluhan Individual Sebagai Upaya Pencegahan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di Gampong K Ayee Leu Aceh Besar". Persamaan penelitian ini adalah variabel terikat, peningkatan pengetahuan tentang *gingivitis* dan sasaran penelitian ibu hamil. Perbedaan penelitian ini adalah variabel bebas, waktu, dan tempat penelitian.